

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH PENDUDUK
MISKIN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Fadila Mirawati
Nomor Mahasiswa : 18313328
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin
di Provinsi Banten Tahun 2011-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fadila Mirawati
Nomor Mahasiswa : 18313328
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Penulis,



Fadila Mirawati

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten Tahun 2011-2020

Nama : Fadila Mirawati
Nomor Mahasiswa : 18313328
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing.



Prof Nur Feriyanto, Dr., Drs., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten Tahun 2011-2020

Disusun oleh : FADILA MIRAWATI

Nomor Mahasiswa : 18313328

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 16 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si



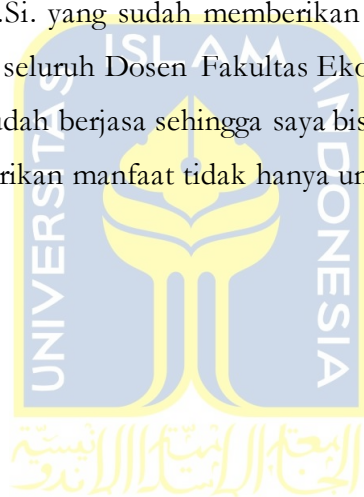
Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Johan Acifin, S.E., M.Si., Ph.D.



PERSEMBAHAN

Alhamdu lillahi Robbil ‘Alamin, tidak hentinya saya mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, kaka-kaka saya, keluarga besar dan sahabat-sahabat saya yang telah berkontribusi dalam memberikan, semangat, motivasi, kritik maupun saran selama saya mengerjakan skripsi ini, tidak lupa Dosen pembimbing saya Prof Nur Feriyanto, Dr., Drs., M.Si. yang sudah memberikan banyak ilmu dan sabar selama membimbing saya, dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia yang sudah berjasa sehingga saya bisa berada pada titik ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk diri saya sendiri tetapi juga untuk banyak orang.



MOTTO

“menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.”

(Imam bin Al Qayim)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2020”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih untuk bantuan, dukungan, bimbingan dan kontribusi dari pihak lain. Penulis juga menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta, yang tidak pernah hentinya selalu mendoakan, mendukung materi maupun moril agar tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir
3. Bapak Prof Nur Feriyanto, Dr., Drs., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi, memberikan semangat dan

banyak ilmu serta pengalaman yang bisa saya jadikan pembelajaran kedepannya.

4. Sahabat terdekat saya yang sangat saya cintai Khofifah yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu sabar serta banyak membantu saya selama proses pembuatan skripsi dan tidak pernah meninggalkan saya hingga saat ini, terima kasih karena tidak pernah lelah dalam membantu saya. Semoga segala urusan dan cita-cita mu dapat berjalan dengan baik.
5. Sahabat terbaik saya selama masa kuliah Raissa yang tidak pernah henti untuk memberikan motivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat membantu untuk urusan kuliah dan skripsi saya. Terima kasih semoga segala kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT.
6. Sahabat saya Ghufroan yang selalu sabar dalam menjawab semua pertanyaan saya dan menanyakan perkembangan skripsi, memarahi saya apabila saya sedang malas dan tidak ada kemajuan pada skripsi saya, selalu menyemangati saya agar segera lulus dan wisuda, terima kasih telah membantu perjuangan saya.
7. Sahabat-sahabat saya Dinda, Ena, Nahda, Yesinta, Norma, Ayu, Fayed, Anor yang saling membantu, menghibur, memberi semangat dikala sulit maupun bahagia

DAFTAR ISI

Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten Tahun 2011-2020	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 Kemiskinan	25
2.2.2 Harapan Lama Sekolah	29

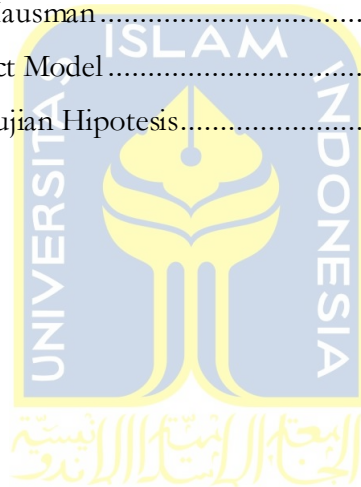


2.2.3 Angka Harapan Hidup	30
2.2.4 Upah Minimum.....	32
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	35
2.3.1 Pengaruh Harapan Lama Sekolah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	35
2.3.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	36
2.3.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	36
2.4 Kerangka Pemikiran	37
2.5 Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Data dan Sumber Data.....	39
3.1.1 Jenis Sumber Data.....	39
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.2.1 Variabel Independen	40
3.2.2 Variabel Dependen.....	41
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4 Metode Penelitian.....	41
3.5 Estimasi Metode Regresi Data Panel.....	42
3.5.1 Common Effect Model.....	42
3.5.2 Fixed Effect Model.....	43
3.5.3 Random Effect Model.....	43
3.6 Penentuan Metode Estimasi.....	43
3.6.1 Uji Chow	43
3.6.2 Uji Hausman	44
3.7 Uji Statistik.....	44
3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.7.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	45
3.7.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	47
4.2 Hasil Uji Model Regresi Panel	47
4.2.1 Model-model yang Digunakan Dalam Regresi Panel Data.....	47
4.3 Pemilihan Model	49
4.3.1 Uji Chow	49
4.3.2 Uji Hausman	50
4.3.3 Uji Fixed Effect Model.....	51
4.4 Pengujian Hipotesis	52
4.4.1 Uji t	52
4.4.2 Uji F.....	53
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.4.4 Analisis Regresi	54
4.5 Analisis Ekonomi.....	55
4.5.1 Pengaruh Harapan Lama Sekolah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin ...	55
4.5.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	55
4.5.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
Feryanto, N., Aiyubbi, D. E., & Nurdany, A. (2020). The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia. <i>Asian Economic and Financial Review</i> , Vol.10, Hal 1088-1099...	62
Amalaia, Dema. (2022). <i>Pengertian Penduduk</i> . https://www.studiobelajar.com/penduduk/	64
LAMPIRAN.....	66

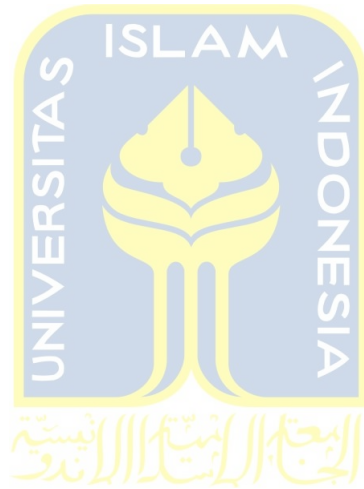
DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 Harapan Lama Sekolah di Provinsi Banten Tahun 2011-2020 (Tahun)..3	
TABEL 1. 2 Angka Harapan Hidup di Provinsi Banten Tahun 2011-2020 (Tahun)...5	
TABEL 1. 3 Upah Minimum di Provinsi Banten Tahun 2011-2020 (Tahun).....6	
TABEL 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
TABEL 4. 1 Hasil Estimasi Tiga Model.....	48
TABEL 4. 2 Hasil Uji Chow.....	49
TABEL 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	50
TABEL 4. 4 Fixed Effect Model.....	51
TABEL 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	52



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR DIAGRAM 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Pulau Jawa Bagian Barat Tahun 2011-2020 (Ribu Jiwa).....	2
GAMBAR 2. 1 Kerangka Berpikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Observasi.....	66
Lampiran II Hasil Regresi Common Effect Model.....	70
Lampiran III Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	71
Lampiran IV Hasil Regresi Random Effect Model.....	72
Lampiran V Output Uji Chow.....	74
Lampiran VI Output Uji Hausman.....	76



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten tahun 2011-2020. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin diantaranya, yaitu: Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Upah Minimum. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan *software Eviews 9*, dalam menggunakan regresi data panel yang sudah dilakukan memberikan hasil model yang layak untuk digunakan pada estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Model*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa variabel Harapan Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten, variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten, dan variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten.

Kata kunci : Jumlah Penduduk Miskin, Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Upah Minimum

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

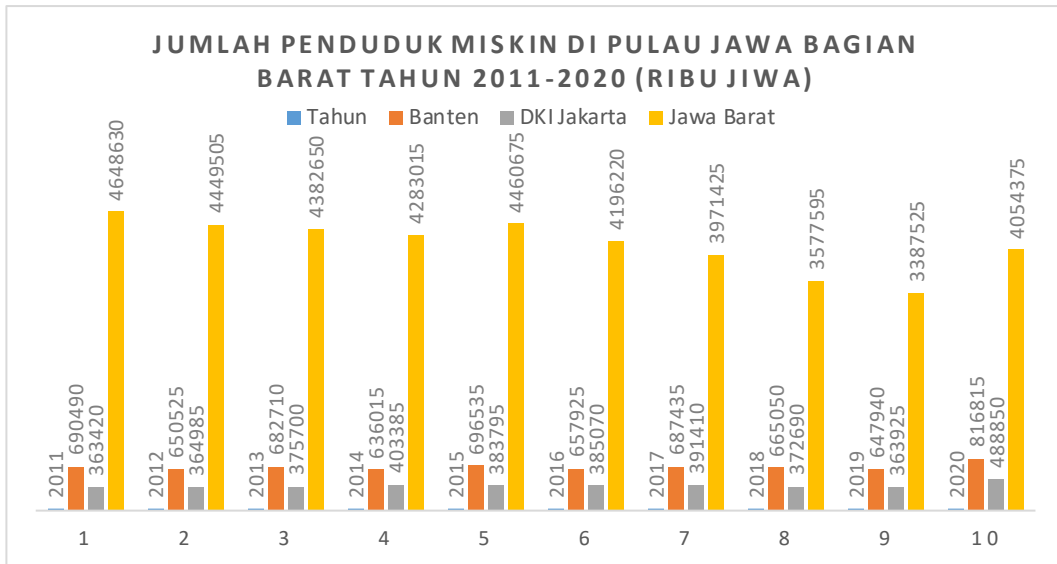
Fenomena Kemiskinan adalah salah satu masalah dari ekonomi makro yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya berbagai macam masalah tentang kesejahteraan, seperti tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, ketergantungan, dan keterbatasan dalam mengakses layanan sosial. Sehingga jika tidak dilakukan penanganan yang tepat maka akan berdampak pada munculnya masalah sosial lainnya (Nisbah, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini menggunakan sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan berdasarkan pengeluaran. Kategori penduduk miskin dihitung dari rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011 sebesar 29,95 juta jiwa dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 26,98 juta jiwa.

Di tahun 2020 angka penurunan jumlah penduduk miskin negara Indonesia didominasi oleh Pulau Jawa yaitu sebesar 14.402,4 ribu jiwa, selanjutnya Pulau Sumatera sebesar 5.591,8 ribu jiwa, Pulau Nusa Tenggara sebesar 2.074,7 ribu jiwa, Pulau Sulawesi sebesar 2.034,2 ribu jiwa, Maluku dan Papua sebesar 1.530,9 ribu jiwa, serta Pulau Kalimantan sebesar 99,2 ribu jiwa. Hal tersebut menimbulkan suatu masalah di Pulau Jawa, yang dikenal sebagai pusat perekonomian akan tetapi memiliki angka perolehan tertinggi untuk penduduk miskin di Indonesia, berikut data kondisi jumlah penduduk miskin di Pulau Jawa bagian barat tahun 2011-2020.

DIAGRAM 1. 1

Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Pulau Jawa Bagian Barat Tahun 2011-2020(Ribu Jiwa)



Sumber : Olah Data Excel, 2022

Berdasarkan data BPS tahun 2011-2020, rata-rata jumlah penduduk paling tinggi di Pulau Jawa bagian barat adalah Jawa Barat dengan jumlah penduduk 4.141.162 jiwa. DKI Jakarta adalah daerah dengan rata-rata jumlah penduduk terendah di Pulau Jawa bagian barat yaitu sebesar 389.323 jiwa. Sedangkan rata-rata jumlah penduduk miskin kedua yaitu Provinsi Banten dengan jumlah penduduk 683.144 jiwa setelah Jawa Barat.

Berdasarkan data statistik BPS tahun 2011-2020, Provinsi Banten merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin tinggi dan lebih konstan dibandingkan Jawa Barat dan DKI Jakarta. Dilihat dari luas wilayah, Provinsi Banten memiliki luas wilayah 9.662.920 km² dengan jumlah penduduk 683.144 jiwa. Sedangkan, Jawa Barat memiliki luas 35.377.760 km² dengan jumlah penduduk miskin 4.141.162 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Provinsi Banten memiliki angka kemiskinan lebih tinggi di Pulau

Jawa bagian Barat. Angka kemiskinan Provinsi Banten terus naik dengan konstan dan melonjak tinggi tahun 2020, dari 647.940 jiwa di 2019 menjadi 816.144 jiwa di tahun 2020.

TABEL 1. 1

Harapan Lama Sekolah di Provinsi Banten Tahun 2011-2020 (Tahun)

Tahun	Harapan Lama Sekolah (Tahun)
2011	11,5
2012	11,9
2013	12,3
2014	12,6
2015	12,7
2016	12,9
2017	13,0
2018	13,0
2019	13,1
2020	13,1
Rata-Rata	12,61

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2011-2020)

Tabel 1.1 menunjukkan Angka Harapan Lama Sekolah Provinsi Banten selama 10 tahun terakhir. Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa Harapan Lama Sekolah tahun 2011-2020 menunjukkan peningkatan yang stabil. Tahun 2019 dan 2020 menunjukkan HLS tertinggi di Provinsi Banten yaitu 13,1 tahun. Tahun 2011 menunjukkan HLS terendah yaitu 11,5 tahun. Selama 10 tahun Harapan Lama Sekolah Provinsi Banten diperoleh rata-rata 12,61 tahun, artinya setiap anak usia 7 tahun memiliki kesempatan/pejuang untuk sekolah selama 12,61 tahun.

Faktor yang memengaruhi kemiskinan salah satunya adalah Harapan Lama Sekolah. Harapan Lama Sekolah adalah perhitungan lamanya jumlah waktu sekolah yang akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Harapan Lama Sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan diberbagai jenjang yang ditunjukan dalam lamanya pendidikan yang diharapkan dapat ditempuh oleh setiap anak sampai usia 12 tahun ke atas (Siskawati, Surya, & Sudeska, 2021).

Ki Hajar Dewantara dalam penelitian (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022) mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Upaya peningkatan pendidikan sudah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Banten dengan maksimal. Dikutip dari (Wartakota, 2023) sejak tahun 2017 Pemerintah Provinsi Banten telah membebaskan biaya pendidikan sekolah menengah. Pada tahun 2018, infrastruktur pendidikan terus ditambah dengan pembangunan 6 unit sekolah menengah baru dan 302 ruang kelas baru dengan perlengkapannya. Wakil Gubernur Andika Hazrumy menekankan bahwa pentingnya forum koordinasi pendidikan yang melibatkan unsur Pemerintah Provinsi Banten, perangkat Pemerintah Kabupaten/Kota serta PGRI.

Tabel 1.2 menunjukkan Angka Harapan Hidup Penduduk Provinsi Banten selama 10 tahun terakhir. Dalam tabel di bawah menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup tahun 2011-2020 menunjukkan peningkatan angka yang stabil. Tahun 2020 menunjukkan Angka Harapan Hidup tertinggi di Provinsi Banten yaitu 68,3 tahun. Tahun 2011 menunjukkan AHH terendah yaitu 67,2 tahun. Selama 10 tahun Angka Harapan Hidup Provinsi Banten diperoleh rata-rata 67,71 tahun, artinya setiap

penduduk di Provinsi Penduduk memiliki kesempatan/pejuang untuk hidup selama 67,71 tahun.

TABEL 1. 2

Angka Harapan Hidup di Provinsi Banten Tahun 2011-2020 (Tahun)

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)
2011	67,2
2012	67,3
2013	67,3
2014	67,4
2015	67,7
2016	67,8
2017	67,9
2018	68,0
2019	68,2
2020	68,3
Rata-Rata	67,71

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2011-2020)

Angka Harapan Hidup adalah salah satu faktor yang memengaruhi kemiskinan di suatu daerah. Menurut (Muda, Koleangan, & Kalangi, 2019) menjelaskan bahwa Angka Harapan Hidup adalah alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan penduduk pada khususnya. Angka harapan hidup menggambarkan rata-rata umur yang bisa dicapai oleh penduduk perorangan dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Dikutip dari Data Penghubung Provinsi Banten (2019), dewasa ini Provinsi Banten telah menunjukkan perkembangan daerah kearah yang lebih baik, meskipun

harus diakui masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada masa mendatang. Peningkatan kualitas infrastruktur diantaranya adalah perbaikan jalan dan peningkatan fasilitas transportasi umum yang semakin baik, pelayanan kesehatan semakin tertata, Alokasi Dana Desa (ADD) merata, serta program pemberdayaan masyarakat desa melalui program Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu) untuk masyarakat Provinsi Banten yang belum menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah pusat.

TABEL 1. 3

Upah Minimum Provinsi Banten tahun 2011-2020 (Rupiah)

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2011	1.000.000
2012	1.040.000
2013	1.170.000
2014	1.325.000
2015	1.600.000
2016	1.784.000
2017	1.931.180
2018	2.099.385
2019	2.267.990
2020	2.460.996
Rata-Rata	1.667.855

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2011-2020)

Tabel 1.3 menunjukkan Upah Minimum Penduduk Provinsi Banten selama 10 tahun terakhir. Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa Upah minimum tahun 2011-2020 menunjukkan peningkatan. Tahun 2020 menunjukkan Upah Minimum

Penduduk Provinsi Banten tertinggi, yaitu Rp. 2.460.996. Tahun 2011 menunjukkan Upah Minimum terendah yaitu Rp. 1.000.000. Selama 10 tahun Angka Harapan Hidup Provinsi Banten diperoleh rata-rata Rp. 1.667.855, artinya setiap penduduk di Provinsi Banten memiliki kesempatan/peleuang untuk memperoleh Upah Minimum/Gaji Pokok Rp. 1.667.855.

Upah Minimum adalah faktor yang memengaruhi kemiskinan yang secara langsung berpengaruh dalam pembangunan suatu daerah. Pembangunan daerah yang terencana merupakan aspek penting dalam mengurangi kemiskinan, salah satu upayanya adalah penetapan Upah Minimum. Upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh para pekerja atau pelaku industri dalam memberikan upah kepada para pekerjanya. Upah minimum ditetapkan oleh gubernur berdasarkan asosiasi pengusaha dengan serikat pekerja atau serikat buruh pada sektor yang bersangkutan. Upah minimum ditetapkan setelah mendapat saran dan pertimbangan dari dewan pengupahan provinsi atau dewan pengupahan kabupaten/kota (Baik.id, 2018) .

Dikutip dari Biro Pemkesra Provinsi Banten (2021), Gubernur Provinsi Banten Wahidin Alim menjelaskan bahwa penetapan Upah Minimum Provinsi Banten sudah mengacu pada aturan normatif yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Penetapan Upah Minimum tidak bisa bergeser dari aturan Perundang-undangan. Pemerintah Provinsi Banten memperhatikan dan mencermati semua aspirasi dari berbagai elemen masyarakat terutama pekerja/buruh terkait upah minimum daerah. Penetapan upah minimum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Undang-undang nomor 23 tahun 2000 menyatakan Provinsi Banten resmi menjadi sebuah provinsi ke-30 di Indonesia, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Banten. Presentase tingkat kemiskinan cukup tinggi di wilayah Provinsi Banten, data statistik BPS Provinsi Banten menunjukkan bahwa setiap tahun tingkat kemiskinan memiliki presentase yang jauh berbeda pada setiap kabupaten/kota. Hal tersebut mengindikasikan masih adanya

ketidakmerataan penduduk miskin, sehingga dapat dikatakan masih belum stabilnya pergerakan jumlah kemiskinan Provinsi Banten (Pradipta, S. A. dan Dewi, R. M., 2020).

Pemerintah sudah berupaya dalam menurunkan kemiskinan di Provinsi Banten, namun masih banyak kekurangan sehingga belum optimal. Kemiskinan masih tinggi dikarenakan beberapa faktor, sesuai pada pernyataan (Todaro & Smith, 2006), penyebab kemiskinan adalah tingkat pendapatan nasional rendah, laju pertumbuhan ekonomi lambat, pendapatan perkapita lambat, distribusi pendapatan tidak merata, fasilitas dan layanan kesehatan buruk serta fasilitas pendidikan masih kurang memadai. Dengan demikian, upaya pemerintah dalam menurunkan kemiskinan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dengan menaikkan upah minimum sebagai standar hidup yang lebih layak. Pada peningkatan pelayanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan dapat dilihat berdasarkan hasil harapan lama sekolah dan angka harapan hidup dari masyarakat sehingga kedua indikator tersebut meningkat akan menurunkan kemiskinan. Beberapa faktor penyebab kemiskinan tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten pada tahun 2011-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikembangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka dapat ditentukan maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Agar dapat menganalisis pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten.
2. Agar dapat menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten.
3. Agar dapat menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh penulis dengan melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini memberi manfaat dalam hal mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi dan juga perbedaan yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya di bidang ekonomi pembangunan..
2. Bagi instansi terkait, diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan khususnya dunia usaha untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kemiskinan di Indonesia khususnya di Provinsi Banten untuk menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut..
3. Bagi masyarakat luas diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi khususnya di dunia usaha untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kemiskinan di Indonesia khususnya di Provinsi Banten.

4. Mampu menyumbangkan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang, batasan, dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini memuat tinjauan literatur yang memberikan gambaran umum tentang hasil penelitian sebelumnya di bidang yang sama. Landasan teori juga dapat dilihat pada Bab II yang berisi tentang teori-teori tentang menulis. Dan mengandung rumus hipotetis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan seluruh hasil penelitian beserta analisisnya.

BAB V : Kesimpulan, Saran dan Hasil

Bab ini menguraikan dan menjelaskan kesimpulan yang dicapai dari hasil dan pembahasan serta rekomendasi yang relevan dari permasalahan yang terjadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Judul penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar menyusun kerangka penelitian ini. Ada beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin :

Feriyanto, et al. (2020), tentang “Dampak Pengangguran, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto Riil terhadap Pengurangan Kemiskinan di Provinsi-provinsi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan upah minimum provinsi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemiskinan di provinsi-provinsi di Indonesia. Sementara itu, PDRB memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Ariasih dan Yuliarmi (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali” penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kemiskinan di Bali. Sedangkan variabel status kesehatan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di daerah/kota di Provinsi Bali. .

Kusumaningrum dan Anas (2022), melakukan penelitian mengenai Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, usia harapan hidup dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap

proporsi penduduk miskin, sedangkan pengangguran dan investasi tidak berpengaruh terhadap proporsi penduduk miskin.

Nurvitasari, et al. (2020), yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Perspektif World Poverty Clock”. Dengan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan, Angka Harapan Hidup dan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Thahir, et al. (2021), dengan penelitiannya yang membahas tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar”. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan kabupaten Takalar, dan pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kemiskinan kabupaten Takalar, dan kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan. berdampak pada angka kemiskinan di wilayah administrasi Takalar. Angka kemiskinan Kabupaten Takalar.

Hadi (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Periode Tahun 2010-2017)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis PDRB menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif, sedangkan tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan dan pengeluaran masyarakat berpengaruh negatif. Dampak terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Sulistyawan (2019), tentang Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Semarang. Dengan menggunakan metode regresi linear

berganda. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap angka Kemiskinan. Sedangkan Angka Harapan Hidup memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap angka Kemiskinan. Tetapi Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap angka Kemiskinan.

Chairunnisa dan Nadhirah (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020”. Metode penelitian menggunakan data panel. Hasil dari penelitian menemukan bahwa kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, dan upah minimum kota/kabupaten tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Bancin dan Usman (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh AHH, AHLS dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2011 – 2017 dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harapan Hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh, Harapan Lama Sekolah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.

Hasanah, et al. (2021), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Metode penelitian menggunakan data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan.

Lukmawan (2020), yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di Jawa Tengah 2014-2018)” penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dengan arah negatif. Pengangguran dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Pradipta dan Dewi (2020), tentang “Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil dari penelitian menemukan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.

TABEL 2. 1
Penelitian Terdahulu

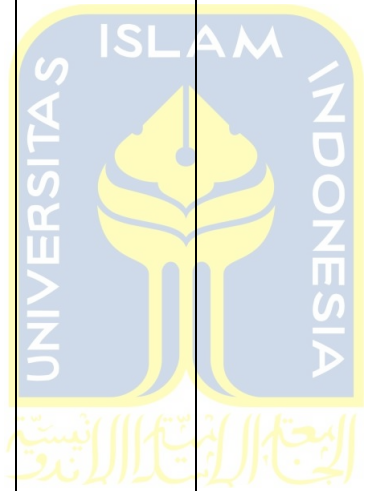
No	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode	Hasil
1	Dampak Pengangguran, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto Riil terhadap Pengurangan Kemiskinan di	Tingkat Kemiskinan	Pengangguran, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto Riil	Analisis Regresi Data Panel	Pengangguran dan upah berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di provinsi-

	Provinsi-provinsi di Indonesia”				provinsi di Indonesia. Sementara itu, PDRB riil berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
2	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali	Tingkat Kemiskinan	Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengangguran Terbuka	Analisis Regresi Data Panel	tingkat Pendidikan, serta Pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Bali. Sementara itu, variabel Tingkat

					Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten /Kota Provinsi Bali.
3	Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya	Tingkat Kemiskinan	Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Upah Minimum	Analisis Regresi Data Panel	Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Upah Minimum terbukti berpengaruh negatif terhadap presentase penduduk miskin,

					sedangkan Penganggu ran dan investasi tidak berpengaruh terhadap presentase penduduk miskin.
4	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Perspektif World Poverty Clock	Tingkat Kemiskinan	Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan PDRB	Analisis Regresi Data Panel	Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskina n, Angka Harapan Hidup dan PDRB berpengaruh negatif

					dan tidak signifikan.
5	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar	Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan	Analisis Regresi Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi dan Kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten Takalar dan Pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada

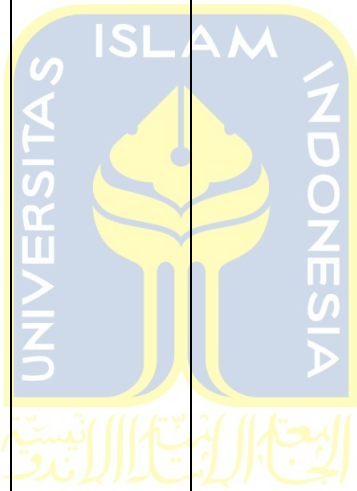


					Kabupaten Takalar.
6	Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Periode Tahun 2010-2017)	Tingkat Kemiskinan	PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah	Analisis Regresi Data Panel	PDRB berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur serta mempunyai pengaruh positif, sedangkan Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Belanja Pemerintah mempunyai

					i pengaruh negatif.
7	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Semarang	Tingkat Kemiskinan	Jumlah Penduduk, PDRB, Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hanya PDRB dan IPM yang berpengaruh terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.
8	Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020	Tingkat Kemiskinan	Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum	Analisis Regresi Data Panel	Kesehatan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan, dan

					Upah Minimum kota/kabupaten tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.
9	Pengaruh AHH, AHLS dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh	Jumlah Penduduk Miskin	AHH, AHLS dan PDRB	Analisis Regresi Data Panel	Harapan Hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Aceh, Harapan Lama Sekolah berpengaruh positif tidak

					signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh
10	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran	Tingkat Kemiskinan	Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan	Analisis Regresi Data Panel	Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran



	Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi		Pengeluaran Perkapita		Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan
11	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di Jawa Tengah 2014-2018)	Tingkat Kemiskinan	Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan	Analisis Regresi Data Panel	Jumlah Penduduk dan Kesehatan memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan dengan arah negatif.

					Pengangguran dan Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan
12	Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengangguran Terbuka	Analisis Regresi Data Panel	Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten, Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap

					Kemiskinan di Provinsi Banten
--	--	--	--	--	-------------------------------

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

2.2.1.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak menikmati semua pilihan dan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan dan papan, serta kualitas sumber daya manusia (SDM) yang buruk (Dandekar & Clark, 1982) Pendapatan yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat menutupi standar hidup seperti perawatan kesehatan dan pendidikan.

Menurut (Anoraga & Suryati, 2005) Penduduk golongan miskin tidak hanya hidup dengan kekurangan uang dan pendapatan rendah, mereka juga memiliki tingkat perawatan kesehatan dan pendidikan yang rendah, diperlakukan tidak adil oleh hukum dan dihadapkan pada ancaman kriminal.

(Dandekar & Clark, 1982) mengatakan seolah-olah kemiskinan adalah konsep yang sifatnya relatif, masyarakat miskin yaitu mereka yang mempunyai penghasilan kurang dari pada yang lebih baik.

2.2.1.2 Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Dandekar (1982), berikut ini merupakan sebab-sebab terjadinya kemiskinan:

1. Pertumbuhan Penduduk Yang Tinggi

Semakin tinggi tingkat kelahiran di suatu wilayah, semakin besar pertumbuhan penduduk negara tersebut. Akibatnya pasokan tenaga kerja menjadi terbatas sehingga masyarakat sulit mendapatkan upah dan akhirnya tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

Selain itu, jika pertumbuhan penduduk yang cepat tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan peningkatan kemiskinan.

2. Tingkat Pengangguran Yang Terus Meningkat

Pengangguran yang tinggi berdampak pada terbatasnya lapangan kerja di dalam negeri sehingga meningkatkan angka pengangguran di bidang ini. Semakin banyak orang yang menganggur, semakin banyak kemiskinan yang terus bertambah.

3. Pendidikan Yang Cenderung Rendah

Orang yang tidak berpendidikan biasanya tidak memiliki keterampilan, pemahaman atau pengetahuan yang memadai untuk mencari pekerjaan, sehingga orang yang berpendidikan rendah tidak dapat bersaing dengan orang yang berpendidikan tinggi dalam dunia kerja atau bisnis. Ini mengarah pada daya saing orang-orang dengan sedikit pendidikan dan meningkatkan pengangguran dan kemiskinan.

4. Bencana Alam Yang Sering Melanda

Bencana alam adalah salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan yang tidak dapat dihindari. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir,

longsor maupun tsunami dapat menyebabkan kerusakan pada infrastruktur maupun kerusakan psikologis masyarakat yang terkena bencana.

Bencana alam dapat menjadi penyebab terjadinya kemiskinan karena masyarakat yang tertimpa bencana tersebut dapat kehilangan harta bendanya.

5. Pendapatan Yang Tidak Terdistribusi Secara Merata

Distribusi Pendapatan yang Tidak Merata dapat mengakibatkan terjadi ketimpangan pola kepemilikan sumber daya. Biasanya, masyarakat yang sumber dayanya terbatas dan rendah umumnya berada di bawah garis kemiskinan.

Selain faktor penyebab kemiskinan yang sudah dijelaskan di atas, beberapa ahli mengatakan kemiskinan dapat diakibatkan oleh kepemilikan pribadi maupun eksploitasi kaum pekerja.

2.2.1.3 Jenis-jenis Kemiskinan

Berikut ini adalah jenis-jenis kemiskinan :

1. Absolut

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan (Data BPS, 2020). Hal ini mempersulit individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Garis kemiskinan yang dimaksud adalah pengeluaran atau konsumsi rata-rata dari seorang individu agar dapat memenuhi kebutuhan pokok yang berhubungan dengan pemenuhan standar kesejahteraan individu tersebut. Kemiskinan absolut adalah jenis kemiskinan yang banyak

digunakan sebagai konsep penentuan kemampuan atau mendeskripsikan kriteria dari individu maupun kelompok orang miskin atau tidak.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif menggambarkan bentuk kemiskinan yang bisa terjadi karena terdapat pengaruh dari kebijakan pembangunan yang tidak terjangkau dalam seluruh lapisan masyarakat. Sehingga terjadi ketimpangan pendapatan dan ketimpangan standar kesejahteraan di negara tersebut.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural dapat terjadi karena efek dari kebiasaan seorang individu atau masyarakat yang biasanya berasal dari budaya maupun adat istiadat yang umumnya tidak mau memperbaiki taraf hidup dengan cara modern. Kebiasaan tersebut biasanya berupa kebiasaan berperilaku malas, kurang kreatif, pemborosan dan sikap bergantung kepada pihak lain.

4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merupakan bentuk kemiskinan yang disebabkan dari rendahnya akses masyarakat atas sumber daya yang umumnya terjadi di suatu aturan sosial dan budaya maupun sosial politik yang kurang mendukung dalam pembebasan kemiskinan masyarakat di suatu negara. Kemiskinan struktural terkadang disertai dengan faktor diskriminatif.

2.2.1.4 Pengukuran Kemiskinan

Kemiskinan menggunakan standar maupun konsep yang diterapkan pada banyak negara, yaitu pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), pendekatan ini menentukan kebutuhan minimum makanan rumah tangga sebanyak 2100 kalori per orang (Data BPS,

20120). Ukuran 2.100 kalori berlaku untuk semua umur dan jenis kelamin serta memperhitungkan aktivitas fisik, berat badan dan perkiraan status fisiologis masyarakat. Selain itu ketidakmampuan dilihat dari sisi pengeluaran atau pendapatan untuk hidup layak minimum dalam rupiah adalah pendekatan secara moneter (*monetary approach*).

2.2.2 Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang kemungkinan akan dialami oleh anak-anak pada usia tertentu di masa depan. Asumsi Angka Harapan Sekolah Lama menyatakan bahwa peluang seorang anak untuk dapat bersekolah pada kelompok usia berikutnya sama dengan rasio jumlah siswa sekolah saat ini dengan jumlah penduduk usia yang sama (Data BPS, 2017).

Harapan Lama Sekolah (HLS) digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan sistem pendidikan pada tingkat yang berbeda. Angka HLS menunjukkan kemungkinan anak usia 7 tahun ke atas untuk mendaftar pendidikan formal pada periode tertentu.

HLS Indonesia adalah 12,72 tahun pada tahun 2016, artinya rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk ke jenjang formal pada tahun 2016 memiliki kesempatan bersekolah atau sederajat Diploma 1 selama 12,72 tahun (Data BPS, 2017).

Pendidikan adalah cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang paling dasar. Pendidikan juga memainkan peran kunci dalam bentuk kesanggupan sebuah negara dalam menerima teknologi modern dan untuk meningkatkan kapasitas agar

terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Tadaro dan Smith, 2006).

2.2.3 Angka Harapan Hidup

Menurut BPS Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 70,90 tahun. Ini berarti, rata-rata bayi baru lahir pada tahun 2016 mempunyai peluang untuk bertahan hidup sampai dengan 70,90 tahun.

Berdasarkan *Age Specific Rate* (rata-rata umur) spesifik dari kematian, besar atau kecilnya usia harapan hidup suatu generasi dapat dipengaruhi banyaknya penduduk yang mampu melewati umur tertentu, dan banyaknya penduduk yang dilahirkan dalam kondisi hidup dari suatu generasi sampai mencapai umur tertentu. Harapan hidup berbeda dengan lama hidup. Umur panjang atau harapan hidup adalah jumlah tahun maksimum populasi dapat hidup. Berbeda dengan angka harapan hidup, angka harapan hidup antara penduduk suatu negara atau daerah tidak berbeda dengan daerah lain karena orang memiliki batas atas.

Angka harapan hidup ditentukan oleh tingginya angka kematian bayi. Ketika jumlah kematian bayi tinggi, harapan hidup rendah. Oleh karena itu, angka harapan hidup di negara maju biasanya tinggi karena status kesehatan ibu dan bayinya umumnya tinggi. Sebaliknya, biasanya relatif rendah di negara berkembang karena kesehatan yang buruk.

Berikut merupakan faktor yang dapat memengaruhi angka harapan hidup manusia:

1. Menurut ahli gizi Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan dari IPB faktor yang memengaruhi angka harapan hidup adalah pola makan, penyakit dari lahir atau penyakit *degenerative*, situasi lingkungan tempat tinggal, dan emosi akibat stress ataupun tekanan.
2. Dari sektor Kesehatan yang memengaruhi serta erat hubungannya dengan angka harapan hidup yaitu:

- a. Gizi

Mereka yang memiliki kesempatan untuk memiliki hidup lebih lama adalah orang-orang yang sangat peduli pada pola makannya. Menurut Prof. Dr. Ir. Ali Khosman, ahli gizi Institut Pertanian Bogor, lansia sebaiknya mulai mengurangi konsumsi kalori, berpuasa, makan gorengan, perbanyak makan makanan yang mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh, makan ikan, yang mengandung omega 3 yang baik. sangat tinggi, Kurangi jumlah lemak dan protein hewani seperti telur, susu, daging, keju, dll. Yang terakhir makan mentah atau menjadi vegetarian.

- b. Merokok

Hasil penelitian selama 50 tahun tentang efek merokok bagi kesehatan di Inggris. Studi ini menunjukkan bahwa perokok meninggal rata-rata 10 tahun lebih awal daripada bukan perokok.

Ada sekitar 20 penyakit akibat dari merokok, yaitu penyakit jantung, stroke, dan berbagai macam kanker. Saat ini di negara berkembang semakin banyak orang merokok. Sejak penelitian ini dilakukan, ditaksir 100 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat merokok.

- c. Menopause

Pada usia 50 tahun, wanita mengalami menopause ketika hormon estrogen berkurang atau menghilang sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman atau gangguan yang seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan dapat memengaruhi kualitas hidup. Walaupun estrogen memiliki

banyak manfaat, penurunan produksi hormon memengaruhi beberapa perubahan penting dalam tubuh.

d. Osteoporosis

Semakin tua seseorang, semakin rentan terhadap osteoporosis. Lansia adalah korban osteoporosis yang paling umum. Menurut data global, satu dari tiga wanita berisiko terkena osteoporosis. Kunci terpenting melawan kerapuhan tulang adalah memperhatikan gaya hidup, pola makan dan aktivitas fisik.

Cara Menghitung Angka Harapan Hidup :

Idealnya, harapan hidup harus dihitung dari angka kematian spesifik usia (ASRD) yang diperoleh dari data registrasi kematian selama bertahun-tahun untuk membuat tabel kehidupan. Namun karena sistem regresi populasi di Indonesia tidak berjalan dengan baik untuk menghitung angka harapan hidup dengan metode tidak langsung menggunakan program Mortpak lite.

2.2.4 Upah Minimum

Upah minimum adalah balas jasa yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang dilakukan, yang secara kontraktual atau legal dinilai sebagai uang dan dibayarkan menurut kontrak pemberi kerja antara pemberi kerja dan pekerja. termasuk bonus yang dibayarkan kepada pekerja itu sendiri atau keluarganya (Chairunnisa & Qintharah, 2022). Upah minimum sendiri mencakup upah pokok dan tunjangan tetap. Namun, pada peraturan pemerintah hanya diberikan upah pokok tanpa tanpa termasuk tunjangan, sehingga kerap menimbulkan pertikaian bagi pengusaha dan pekerja.

Berdasarkan Undang-undang No 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa upah minimum hanya difokuskan untuk pekerja dengan masa kerja 0-1 tahun. Dari hal tersebut, diketahui dua unsur penting dari upah minimum (Sumarsono, 2003) yaitu :

- a. Upah permulaan merupakan upah terendah yang wajib diterima oleh buruh saat pertama kali diterima kerja.
- b. Jumlah dari upah minimum harus dapat mencukupi kebutuhan hidup buruh seperti sandang, pangan dan keperluan rumah tangga.

Prinsip-prinsip Dalam Penetapan Kebijakan Upah Minimum di Indonesia

Berlandaskan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 01/MEN/19991, setidaknya terdapat 10 prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam menetapkan kebijakan upah minimum di Indonesia.

- 1) Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang meliputi upah pokok dan tunjangan harian tetap.
- 2) Upah minimum harus dibayar kepada pekerja secara langsung maupun konsensus dari kedua belah pihak (pekerja dan pengusaha) jika mau membayar harian atau mingguan.
- 3) Besarnya upah pekerja yang berstatus tetap, tidak tetap, maupun dalam masa percobaan adalah paling rendah sebesar upah minimum.
- 4) Upah minimum berlaku hanya bagi pekerja yang bekerja kurang dari satu tahun
- 5) Pertimbangan upah dilaksanakan sesuai dengan konsensus antara pekerja maupun serikat pekerja dengan pihak pengusaha.
- 6) Pekerja dengan upah per unit atau unit produksi yang paling rendah, yaitu upah minimum yang sesuai dengan upah bulanannya.

- 7) Upah pekerja harian mandiri ditentukan setiap bulan sesuai dengan hari kehadiran (secara proporsional).
- 8) Perusahaan yang menetapkan upah lebih tinggi dari upah minimum tidak diperkenankan melakukan pemotongan upah.
- 9) Dengan adanya kenaikan upah minimum, pekerja harus menjaga efisiensi (produktivitas) pekerja yang besarnya ditentukan bersama oleh pekerja dan pengusaha.
- 10) Majikan yang tidak dapat memaksakan kebijakan upah minimum pada pekerja dapat mengajukan permohonan kepada pengurus atau pejabat terpilih untuk penundaan sementara.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Tinggi Rendahnya Tingkat Upah

Menurut (Ranupandojo & Husnan, 1996), sebab-sebab yang memengaruhi perubahan tingkat upah yaitu :

1. Supply dan Demand Tenaga Kerja
Hal ini terkait dengan hukum supply and demand, banyak pekerjaan yang membutuhkan skill tinggi, pekerja sedikit, sehingga upah biasanya tinggi. Situasinya berbeda untuk pekerjaan yang banyak "tawaran", yaitu. gaji yang diperoleh cenderung lebih rendah.
2. Organisasi Buruh
Adanya organisasi buruh yang berpengaruh dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi tingkat upah.
3. Kemampuan untuk Membayar
Perusahaan menganggap upah sebagai bagian dari biaya produksi dan memengaruhi garis bawah. Jika biaya produksi meningkat, yang berdampak

pada kerugian perusahaan, perusahaan tidak akan memiliki cukup untuk menutupi fasilitas pekerja.

4. Produktivitas

Semakin tinggi prestasi yang dicapai karyawan maka upah yang diterima pun akan semakin besar, prestasi biasanya ditunjukkan dengan produktivitas.

5. Biaya Hidup

Bagaimana pun juga biaya hidup nampaknya adalah batas penerimaan upah dari karyawan. Seperti halnya dikota-kota besar yang memerlukan biaya hidup yang tinggi.

6. Pemerintah

Peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah juga memengaruhi tingkat gaji. Upah minimum adalah batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayar.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Harapan Lama Sekolah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pendidikan adalah cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan dikarenakan pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang paling dasar. Pendidikan formal dan nonformal dapat berperan penting dalam memerangi kemiskinan di masa depan. Hal itu berpengaruh langsung yaitu melalui pendidikan meningkatkan keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan penjualan. Terdapat dampak secara tidak langsung yaitu melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum (Lincoln, 1999).

Dengan demikian, harapan lama sekolah memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah penduduk yang miskin dikarenakan tingginya pendidikan akan menurunkan kemiskinan. Penelitian sejalan dengan (Indiriani, 2017), dan (Alkamah, Siring, & Baharuddin, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

2.3.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Kesehatan adalah satu di antara faktor lain yang dapat menyebabkan kemiskinan. Kesehatan yang buruk dapat menurunkan potensi kognitif dan secara tidak langsung mengurangi kemampuan. Kesehatan adalah aspek penting dalam keluarga, apabila salah satu atau beberapa anggota keluarga sakit, maka akan memengaruhi ekonomi keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian (Rizki & Saleh, 2007), Dengan begitu, angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin karena ketika seseorang memiliki daya tahan tubuh yang kuat, maka mempunyai kesempatan untuk bekerja lebih lama sehingga menyebabkan produktivitas yang meningkat, produktivitas yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan, pendapatan yang tinggi akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Sebagaimana sudah dibuktikan dalam penelitian (Rizki & Saleh, 2007) dan (Kapsos, 2004) harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

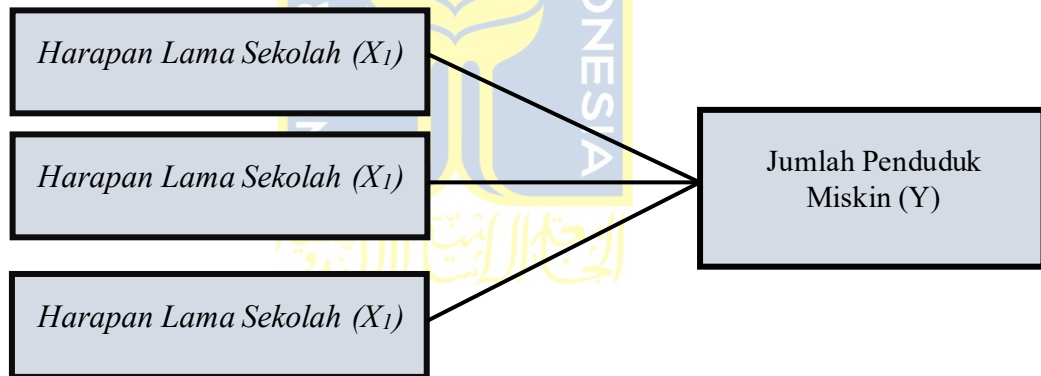
2.3.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Tujuan dari ditetapkan upah minimum yaitu untuk mencukupi standar hidup minimum misalnya untuk efisiensi, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum menjadi standar hidup layak pada penduduk

apabila upah minimumnya mengalami peningkatan menjadikan standar hidup penduduk meningkat sehingga penduduk akan keluar dari garis kemiskinan. Dengan demikian upah meningkat akan mengurangi jumlah penduduk yang miskin dikarenakan standar hidupnya lebih layak yaitu di atas garis kemiskinan.

Dengan demikian, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Penelitian sejalan dengan (Islami & Anis, 2019) dan (Hanifah & Hanifa, 2021) upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

2.4 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harapan Lama Sekolah berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten

2. Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten
3. Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Sumber Data

Dalam Penulisan penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta data pendukung diperoleh dari jurnal, buku, artikel penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan pengumpulan tidak langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019). Analisis data panel (*pooled data*) merupakan alat analisis yang menggabungkan *cross section* dan *time series*, yang memiliki keunggulan dalam memberikan solusi yang tidak dapat diberikan oleh kedua alat tersebut (Feriyanto, 2018) Penelitian ini menggunakan data panel karena meneliti beberapa kumpulan data yang melakukan pengamatan data pada 8 kabupaten di Provinsi Banten tahun 2011-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Upah Minimum) berpengaruh terhadap variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin). Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dengan pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* yang bertujuan untuk memilih hasil regresi antara *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Dampak positif dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten dari tahun 2011-2020 dan data penelitian ini diperoleh dari BPS, jurnal-jurnal terdahulu, dan dari kutipan buku.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup faktor apa saja yang berperan dalam penelitian ini. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tetap dan variabel bebas

3.2.1 Variabel Independen

1. Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lama sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan pada anak umur tertentu di masa mendatang. Asumsi Harapan Lama Sekolah yaitu kemungkinan anak tersebut bisa tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama pada saat ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harapan Lama Sekolah di Provinsi Banten tahun 2011-2020 dalam satuan Tahun. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

2. Angka Harapan Hidup

Menurut BPS Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angka Harapan Hidup Provinsi Banten tahun 2011-2020 dalam satuan Tahun. Data yang diteliti bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

3. Upah Minimum

Upah minimum merupakan suatu permintaan bulanan minimum (terendah) yang merupakan imbalan dari pengusaha kepada karyawannya untuk suatu pekerjaan maupun jasa yang telah dilakukan, dan dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan melalui persetujuan ataupun peraturan perundang-undangan

dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan. Pada penelitian ini, upah minimum diukur dengan menggunakan data upah minimum Provinsi Banten Periode tahun 2011-2020 dalam satuan Rupiah (Rp), di mana datanya diperoleh dari BPS Provinsi Banten.

3.2.2 Variabel Dependen

1. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk dengan kondisi di mana seseorang tidak/ kurang mampu untuk menikmati kesempatan sebagai kebutuhan dasar, seperti: sandang, pangan, papan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Data penelitian adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, yaitu menggunakan data penjumlahan secara total dari penduduk miskin Provinsi Banten tahun 2011-2020 dalam satuan Ribu Jiwa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten tahun 2011-2020. Pengumpulan sampel data dari jurnal, Studi Pustaka dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti.

3.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data panel untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel tetap (Y) dengan menggunakan alat analisis regresi berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)

X₁ = Harapan Lama Sekolah (Tahun)

X_2	= Angka Harapan Hidup (Tahun)
X_3	= Upah Minimum (Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
E	= Variabel pengganggu
I	= Observasi (8 Kabupaten/Kota)
T	= Periode tahun 2011-2020

3.5 Estimasi Metode Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

3.5.1 Common Effect Model

Analisis *Common Effect Model* (CEM) merupakan teknik yang paling sederhana mengansumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan data yang sesungguhnya. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Winarno, 2015).

Model regresi data panel menggunakan pendekatan *common effect model* dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2013) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Indeks n menerangkan banyaknya kumpulan data *cross-section*, indeks i menerangkan individu ke- i , dan indeks t menerangkan periode ke- t .

3.5.2 Fixed Effect Model

Analisis *Fixed Effect Model* (FEM) diperlukan untuk menganalisis suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek meskipun dengan koefisien yang sama model ini dikenal dengan nama model efek tetap atau *fixed effect* (Winarno, 2015).

3.5.3 Random Effect Model

Analisis *Random Effect Model* (REM) diperlukan untuk menganalisis data panel dengan menggunakan efek random. Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar objek (Winarno, 2015).

Untuk pemilihan model yang paling baik adalah dengan menguji data panel tersebut dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange-multiplier*.

3.6 Penentuan Metode Estimasi

Untuk pemilihan model yang paling baik adalah dengan menguji data panel tersebut dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange-multiplier*.

3.6.1 Uji Chow

Uji chow dipergunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan model yang ditemukan dengan pendekatan *fixed effect model*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Batalgi, 2005) :

1. Kriteria pengujian:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

2. Pengambilan Keputusan

Terdapat 2 keputusan yang digunakan yang pertama apabila nilai *probability Cross-section Chi-Square* > alpha (5% atau 10%) maka H_0 gagal ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Kedua apabila nilai *probability Cross-section Chi-Square* < alpha (5% atau 10%) maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3.6.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *random effect model* atau model estimasi *fixed effect model*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari maka H_0 diterima. Namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari maka H_1 diterima.

1. Perumusan Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

2. Jika nilai *probability Cross-section random* kurang dari 5% maka estimasi yang digunakan adalah estimasi *fixed effect model*, sedangkan jika nilai *probabilitas Cross-section random* lebih dari 5% maka estimasi yang digunakan adalah *random effect model*.

3.7 Uji Statistik

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Selain itu juga digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam

mendeskripsikan variasi variabel dependen/variabel terikat. Selain itu R^2 dipakai untuk mengetahui mana yang paling baik dalam analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut akan semakin kuat dalam menerangkan variabel terikatnya. Dan jika nilainya mendekati nol maka tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen.

3.7.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F tujuannya agar mengetahui variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang dipakai adalah 5%. Jika nilai F hasil perhitungannya lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen (Gujarati D. , 2001)

H_0 = seluruh variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat

H_a = semua variabel bebas bisa memengaruhi variabel terikat.

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (\square) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak terbukti sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak jika dilakukan secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (\square) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis terbukti sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jika dilakukan secara simultan

3.7.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen penelitian dengan syarat sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis satu arah (*One -Tailed*)

Terdapat hubungan positif antara variabel independen dan dependen.

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak berpengaruh signifikan positif

$H_a : \beta > 0$, berpengaruh signifikan positif

Terdapat hubungan negatif antara variabel independen dan dependen

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak berpengaruh signifikan negatif

$H_a : \beta < 0$, berpengaruh signifikan negatif

Untuk menganalisa Uji t dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas t-statistik dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria pengujian nilai t sebagai berikut :

1. Nilai *p-value* (Prob) $> \alpha$, maka gagal menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai *p-value* (Prob) $< \alpha$, maka menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah data sekunder. Untuk pengolahan data digunakan aplikasi pengolah data *Eviews 9*. Jumlah penduduk miskin tahun 2011-2020 digunakan sebagai data. Penelitian ini memiliki 3 Variabel bebas, yaitu: harapan lama sekolah (X_1), angka harapan hidup (X_2), dan Upah Minimum (X_3), data diambil dari data sebanyak 8 kabupaten Provinsi Banten.

4.2 Hasil Uji Model Regresi Panel

4.2.1 Model-model yang Digunakan Dalam Regresi Panel Data

Proses regresi menggunakan 3 cara yaitu :

Common Effect Model

Pengujian menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) yang mengasumsikan bahwa intersep dan kemiringan masih berada pada posisi yang baik antar wilayah dan dalam satu periode. (Winarno, 2015).

Fixed Effect Model

Regresi data panel menggunakan tes yang pada dasarnya memiliki intersep pada lintas provinsi dan periode waktu. Dengan asumsi bahwa titik potong tidak sama lintas provinsi dan periode, tetapi kemiringannya tetap pada titik yang sama (Winarno, 2015).

Random Effect Model

Regresi data panel di mana dalam penggunaannya terdapat perbedaan antara intersep dan konstantanya, hal ini diakibatkan karena terdapat residual yang tidak seharusnya, di bawah ini terdapat hasil estimasi dari ke 3 model (Winarno, 2015).

TABEL 4. 1
Hasil Estimasi Tiga Model

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Common Effect Model (CEM)		Fixed Effect Model (FEM)		Random Effect Model (REM)	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	139,0918	0,3073	3928,44	0	382,295 4	0,2206
HLS	-52,20196	0	- 32,5097 6	0,0002	- 15,2136 3	0,0216
AHH	8,014824	0,0002	- 52,4753 6	0,0001	- 2,12760 3	0,6273
UM	1,98534	0,0035	3,74000 1	0	9,21111 9	0,0592
R-squared	0,342775		0,849025		0,055864	
Adjust R-square	0,316832		0,827245		0,018595	
F-Statistic	13,2126		38,80292		1,498952	

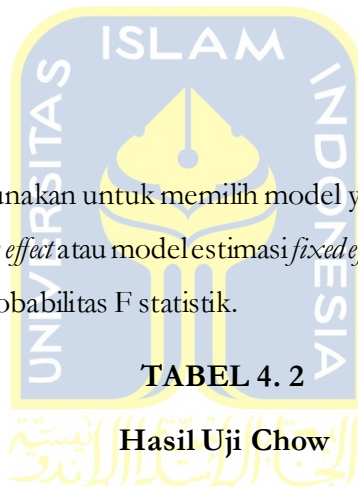
Prob. F-Statistic	0	0	0,221637
S.D. dependent var	59,42868	59,42868	28,3201
Durbin-Watson stat	0,27317	0,763418	0,487174

Sumber : Lampiran I, lampiran II, dan lampiran III

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *common effect* atau model estimasi *fixed effect*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistik.



TABEL 4. 2

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	33,052973	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	117,672900	7	0.0000

Sumber : Lampiran IV

Hasil *Uji Chow* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya model *Fixed Effect* adalah model yang sesuai. Karena *Fixed Effect Model* yang sesuai maka akan dibandingkan lagi dengan *Random Effect Model* dengan menggunakan metode Uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *random effect model* atau model estimasi *fixed effect model*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas.

TABEL 4. 3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-square Statistic	Chi-square d.f	Prob
Cross-section random	24,98873	3	0,0000

Sumber : Lampiran V

Berdasarkan hasil dari pengujian dengan uji Hausman, diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$) sehingga menolak H_0 , maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis tingkat pengangguran di Provinsi Banten adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect*.

4.3.3 Uji Fixed Effect Model

TABEL 4. 4
Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Standard Error	t-statistic	Prob
C	3928,44	907,439	4,329151	0,0000
HLS	-32,50976	8,249475	-3,940828	0,0002
AHH	-52,47536	12,75015	-4,115667	0,0001
UM	3,740001	8,60E-06	4,351287	0,0000
R-squared	0,849025			
Adjusted R	0,827145			
F-statistic	38,80292			
Prob	0,0000			

Sumber : Lampiran II

Persamaan regresi *Fixed Effect* :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Jumlah Penduduk Miskin (Ribuk Jiwa)

X₁ = Harapan Lama Sekolah (Tahun)

X₂ = Angka Harapan Hidup (Tahun)

X₃ = Upah Minimum (Rupiah)

β₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

E = Variabel pengganggu

I = Observasi (8 Kabupaten/Kota)

T = Periode tahun 2011-2020

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun pengambilan keputusan dari uji t adalah: Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima.

TABEL 4. 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
Harapan Lama Sekolah	-32,50976	0,0001	Signifikan
Angka Harapan Hidup	-52,47536	0,00005	Signifikan
Upah Minimum	3,740001	0,0000	Signifikan

a. Harapan Lama Sekolah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan uji *fixed effect* pada Harapan Lama Sekolah memiliki nilai koefisien sebesar -32,50976 dengan probabilitas sebesar $0,0001 < \alpha 0,05$ maka Harapan Lama Sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Dengan demikian kenaikan Harapan Lama Sekolah sebesar 1 tahun maka jumlah penduduk miskin menurun sebesar 32,50976 ribu jiwa.

b. Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan uji *fixed effect* pada Angka Harapan Hidup memiliki nilai koefisien sebesar -52,47536 sedangkan probabilitas $0,00005 < \alpha 0,05$ maka Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Dengan demikian kenaikan Angka Harapan Hidup sebesar 1 tahun maka jumlah penduduk miskin menurun sebesar 52,47536 ribu jiwa.

c. Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan uji *fixed effect* pada Upah Minimum memiliki nilai koefisien sebesar 3,740001 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$, maka Upah Minimum berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Dengan demikian kenaikan Upah Minimum sebesar 1 rupiah maka jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 3,740001 ribu jiwa.

4.4.2 Uji F

Pengujian Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan dapat memengaruhi variabel dependen atau tidak. Setelah melakukan penelitian menggunakan *Econometric Eviews 9.0* (*Eviews 9.0*), didapatkan nilai F-statistik sebesar 38,80292 dengan Prob (F-Statistic) sebesar 0.000000 yang berarti kurang dari $\alpha 0,05$, sehingga dijelaskan bahwa harapan lama sekolah, angka harapan hidup dan upah minimum secara bersama-sama dan signifikan memengaruhi jumlah penduduk miskin.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini

dijelaskan oleh variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin (Y) dan variabel independen Harapan Lama Sekolah (X_1), Angka Harapan Hidup (X_2), dan Upah Minimum (X_3). Pada model estimasi *Fixed Effect*, *R-squared* sebesar 0,849025 sehingga variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen (harapan lama sekolah, angka harapan hidup dan upah minimum) melalui model ini sebesar 85%, sehingga sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.4.4 Analisis Regresi

Rumus uji regresi dari penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

$$Y = 3928,44 - 32,50976 X_1 - 52,47536 X_2 + 3,74000 X_3 + e_{it}$$

Dari persamaan di atas, maka hasil penelitian dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 3928,44 artinya jika Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Upah Minimum dianggap konstan maka jumlah penduduk miskin sebesar 3928,44 ribu jiwa.
- Nilai koefisien Harapan Lama Sekolah sebesar -32,50976 bertanda negatif, artinya jika Harapan Lama Sekolah meningkat 1 tahun maka jumlah penduduk miskin akan menurun sebesar 32,50976 ribu jiwa.
- Nilai koefisien Angka Harapan Hidup sebesar -52,47536 bertanda negatif, artinya jika Angka Harapan Hidup meningkat 1 tahun maka jumlah penduduk miskin akan menurun sebesar 52,47536 ribu jiwa.
- Nilai koefisien Upah Minimum sebesar 3,74000 bertanda positif, artinya jika Upah Minimum meningkat 1 rupiah maka jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 3,740001 ribu jiwa.

4.5 Analisis Ekonomi

Pada interpretasi akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen (Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Upah Minimum) dengan variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin). Setelah melakukan pengolahan data dengan *Eviews 9.0 (Eviews 9.0)* dengan regresi *Fixed Effect Model (FEM)*, berikut adalah hasil yang dapat dijelaskan:

4.5.1 Pengaruh Harapan Lama Sekolah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel harapan lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten. Hasil tersebut sesuai pada hipotesis pertama dan sesuai dengan pernyataan (Lincoln, 1999) yang menyatakan bahwa terdapat dampak secara langsung mengenai adanya pendidikan terhadap kemiskinan. Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian, hasil pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai harapan lama sekolah memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah penduduk yang miskin dikarenakan tingginya pendidikan akan menurunkan kemiskinan. Penelitian sejalan dengan (Indiriani, 2017) dan (Alkamah, Sinring, & Baharuddin, 2021).

4.5.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Angka harapan hidup yang fluktuatif berdampak negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten. Hasil tersebut sesuai pada

hipotesis kedua dan sesuai dengan pernyataan angka harapan hidup yang dicerminkan pada daya tahan tubuh yang kuat membuat kesempatan untuk bekerja lebih lama sehingga menyebabkan produktivitas yang meningkat yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Dengan demikian, hasil pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin dikarenakan kesehatan yang meningkat atau daya tahan tubuh meningkat akan menurunkan kemiskinan. Penelitian sejalan dengan (Rizki & Saleh, 2007) dan (Kapsos, 2004).

4.5.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis ketiga dikarenakan kebijakan peningkatan Upah Minimum menyebabkan biaya tenaga kerja suatu perusahaan naik. Akibat adanya pelonjakan biaya tenaga kerja, maka perusahaan mengurangi jumlah karyawan. Pengurangan karyawan/ Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) meningkatkan pengangguran di Provinsi Banten. Pengangguran yang semakin bertambah, akan memengaruhi kenaikan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Woyanti, 2013) yang memperlihatkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian yang penulis teliti dengan judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten Tahun 2011 -2020”. Berikut hasil kesimpulan dari penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui Harapan Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama pada penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua pada penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga pada penelitian ini. Kebijakan peningkatan Upah Minimum menyebabkan biaya tenaga kerja suatu perusahaan naik. Akibat adanya pelonjakan biaya tenaga kerja, maka perusahaan mengurangi jumlah karyawan. Pengurangan karyawan/Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) meningkatkan pengangguran di Provinsi Banten. Pengangguran yang semakin bertambah, akan memengaruhi kenaikan kemiskinan di Provinsi Banten.

5.2 Saran

Beberapa saran dapat dikumpulkan dari kesimpulan yang disajikan di atas sebagai berikut :

1. Harapan Lama Sekolah di Provinsi Banten pada tahun sebelumnya setara dengan tingkat Diploma sehingga disarankan untuk pihak Pemerintah agar meningkatkan taraf pendidikan lebih tinggi atau setara dengan Strata 1 (S1). Kenaikan taraf ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan masyarakat, yang nantinya akan menaikkan kualitas masyarakat agar digunakan sebagai bekal kehidupan dan mencari pekerjaan yang memadai. Peningkatan pemerataan pendidikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga menurunkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten.
2. Angka Harapan Hidup pada Provinsi Banten mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Pemerintah diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kepedulian terhadap kehidupan masyarakat, khususnya peningkatan dalam kesejahteraan dan perekonomian penduduk Provinsi Banten. Peningkatan aspek kehidupan masyarakat akan memengaruhi peningkatan Angka Harapan Hidup. AHH dipengaruhi oleh tingkat kesehatan, pemenuhan indeks gizi, dan peningkatan fasilitas kesehatan. Apabila aspek kesehatan baik, pemerataan fasilitas penunjang kesehatan baik, indeks gizi untuk makanan bayi dan ibu hamil dipenuhi, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan angka harapan hidup, sehingga jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten turun.
3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas masyarakat yang meningkat memengaruhi kenaikan output yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan menaikkan pendapatan

perusahaan. Hal ini juga akan berdampak pada kenaikan upah karyawan, karena upah yang meningkat maka karyawan dapat mengalokasikan gajinya dengan membuka usaha sampingan, dari usaha tersebut akan membutuhkan tambahan tenaga kerja harian/kontrak. Dengan adanya sistem usaha maka akan mengurangi atau memutus rantai pengangguran masyarakat, sehingga jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten mengalami penurunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). *Faktor Penyebab Kemiskinan dan Dampaknya*. <https://www.gramedia.com/literasi/penyebab-kemiskinan/>.
- Alkamah, M., Sinring, B., & Baharuddin, D. (2021). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 552-561.
- Anggriawan, Satria Y.,. (2015). Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. Publikasi Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
- Anoraga, P., dan Suryati, S. (2005). Psikologi Industri dan Sosial. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ariasih, N. L., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No.7, Hal 807-825.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Penghubung Daerah Provinsi Banten (2019). "HUT 19 Tahun, Banten Wujudkan Kesejahteraan Masyarakat". Banten. Diakses pada 1 Oktober 2022, dari : <https://penghubung.bantenprov.go.id/Berita/topic/293>
- Badan Pusat Statistik. (2021) *Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Tabun), 2010-2012*. Diakses dari : <https://banten.bps.go.id/indicator/26/203/4/harapan-lama-sekolah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021) *Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Tabun), 2010-2012*. Diakses dari : <https://banten.bps.go.id/indicator/26/74/1/umur-harapan-hidup-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021) *Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Tabun), 2010-2012*. Diakses dari : <https://banten.bps.go.id/indicator/19/185/1/upah-minimum-kabupaten-kota-per-bulan.html>

- Bancin, S. K., & Usman (Chairunnisa & Qintharah, 2022), U. (2020). Pengaruh AHH, AHLS, dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia, Vol. 11, No. 1*, Hal 2614-7270.
- Bappeda Litbangda (2017). “Bagaimana Mengukur Angka Kemiskinan?”. Magelang. Diakses pada 12 Agustus 2022, Dari : <https://bappeda.magelangkab.go.id/home/detail/bagaimana-mengukur-angka-kemiskinan-/129>
- Batlagi, B.H. (2005). England: John Wiley and Sons.
- Batlagi, B.H. (2008). *Econometric*, 4th Edition. England: Springer Heidelberg.
- Biro Pemeriksa Provinsi Banten (2021). “Penetapan UMP/UMK Mengacu Pada Regulasi”. Banten. Diakses pada 6 September 2022, dari : <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/post/gubernur-banten-penetapan-umpumk-mengacu-pada-regulasi>
- Buat Skripsi (2014). “ Uji Regresi Linear, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi?”. Diakses pada 10 September 2022, dari : <https://calonwisuda.blogspot.com/2014/10/uji-regresi-linear.html?m=1>
- Chairunnisa, Nurlaila M., & Yuha Nadhirah Q.,. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal PETA, Vol.7, No.1, Hal.147-161*
- Dandekar, Hemalata, C., dan Gerald R. Clark. (1982). *Integrating Communication Skills and Planning Techniques*. Journal of Planning Education and Research, Vol.11.
- Didu, S., & Ferri F.,. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.6, No.1*
- Dosen Pendidikan (2023). Angka Harapan Hidup Adalah. Diakses pada 10 Februari 2023, dari : <https://www.dosenpendidikan.co.id/angka-harapan-hidup/>
- Dwiningsih, Nurhidayati. (2020). *Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel*. Skripsi Fakultas Manajemen Universitas Trilogi

- Febrianica, D dan Devanto Shasta (2015). Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Branijaya*
- Feriyanto, Nur. (2018). The Effect of The Quality of Human Development Factors on The Rate of Economic Growth in Yogyakarta Special Province. *Journal for Quality Research*, Vol. 13, No.1, Page: 157-176
- Feryanto, N., Aiyubbi, D. E., & Nurdany, A. (2020). The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, Vol.10, Hal 1088-1099
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. N. (2001). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, La Ode (Ariasih & Yuliarmi, 2021) (Bancin & Usman, 2020) Muhammad Al Faridz Putera. (2019). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Periode 2010-2017). *Jurnal Publikasi Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*
- Hanifah, Siti dan Nurul Hanifa. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.3, Hal: 191-206.
- Hasanah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol.10, No.3
- Indonesia Baik.id (2018). “Mengenal Upah Minimum”. Diakses pada 25 September 2022, dari : <https://indonesiabaik.id/infografis/mengenal-upah-minimum>

- Indriani, Gayuh Sasmita. (2017). Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan, dan Tunjangan terhadap Kinerja Karyawan pada Pabrik Rokok Dua Dewi di Tulungagung. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*, No. 1-16
- Islami, Nadia dan Ali Anis. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.1, No.3, Hal: 939-948
- Hardiyanti, W., Andi K., & Sartika Wulandari.,. (2004). Analisis Kemiskinan di Kota Besar Pulau Jawa. *JKMB (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*. Vol.08, No.1
- Kapsos, Steven. (2004). *Estimating Growth Requirement For Reducing Working Proverty: Can The World Halve Working Poverty by 2015?*. Switzerland: ILO, Employment Strategy Department.
- Kusumaningrum, Anggrieni D., (2022). Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lukmawan, Vikky. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di Jawa Tengah 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brwijaya*
- Muda, Riyan., Rosalina K., & Josep Bintang K.,. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.19, No.1
- Nisbah, F. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo dan Langkat. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nurvitasari, P. U., Gunawan, D. S., & Sambodo, H. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Perspektif World Poverty Clock. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, Hal 333-339.
- Pamungkas, Padel A.,. (2017). Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 201-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brwijaya*.

- Pradipta, S., & Dewi, R.,. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 8, No. 3, Hal. 109-115*
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915*
- Priyadi, Unggul. (2011). Analisis Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Regional di Indonesia. *Jurnal UNISLA, Vol. 32, No.75*
- Ranupandjoyo, Heijracman dan Husnan Suad. (1996). Manajemen Personalialia. Edisi 4, Yogyakarta : BPF
- Rizki, Bhimo dan Samsubar Saleh. (2007). Keterkaitan Akses Sanitasi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah). *Economic Journal of Emerging Markets*, hal: 223-233
- Amalaia, Dema. (2022). *Pengertian Penduduk*.
<https://www.studiobelajar.com/penduduk/>
- Siskawati, Nelvia., Roberta Zulphi S., & Endy S.,. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Riau. *Jurnal Selodang Mayang, Vol.7, No.3*
- Statistika (2010). “Archive for the ‘Uji r’ Category”. Diakses pada 3 September 2022, dari : <https://hatta2stat.wordpress.com/category/uji-r/>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawan, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV)*, Hal 2797-8044.
- Sumarsono, Sonny. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tadaro, Michael dan Smith, Stephen, C. (2006). Pembangunan Ekonomi. Erlangga: Jakarta

- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar. *Journal of Management Science (JMS)*, Hal 2722-4961.
- Wakiri, Nur Muhammad Yusuf (2017). Analisis Perdekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Wartakota (2023). “Bagaimana Kualitas Pendidikan di Banten Sekarang? Begini Jawaban Wakil Gubernur Andika Hazrumy”. Banten. Diakses pada 20 Februari 2023, dari: <https://wartakota.tribunnews.com/2021/06/06/bagaimana-kualitas-pendidikan-warga-di-banten-sekarang-begini-jawaban-wakil-gubernur-andika-hazrumy>
- Widarjono, Agus. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia. FE UII.
- Widodo, Agus. (2017). *Bagaimana Mengukur Angka Kemiskinan?* <https://bappeda.magelangkab.go.id/home/detail/bagaimana-mengukur-angka-kemiskinan-/129>.
- Winarno, Wahyu Wing. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Woyanti, Nenik. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMP terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Pra dan Pasca Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 28, No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Observasi

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3
1	Kab Pandeglang	2011	117.60	11.81	62.46	1015000
2	Kab Pandeglang	2012	117.61	12.17	62.66	1050000
3	Kab Pandeglang	2013	117.62	12.86	62.83	1182000
4	Kab Pandeglang	2014	117.63	13.38	62.91	1418000
5	Kab Pandeglang	2015	11.72	12.09	63.51	1737000
6	Kab Pandeglang	2016	11.86	11.86	63.77	1999981
7	Kab Pandeglang	2017	11.88	11.88	64.04	2164979
8	Kab Pandeglang	2018	12.18	12.18	64.24	2363549
9	Kab Pandeglang	2019	12.67	12.67	64.49	2542539
10	Kab Pandeglang	2020	13.07	13.07	64.66	2758909
11	Kab Lebak	2011	13.10	13.10	65.63	1007500
12	Kab Lebak	2012	13.11	13.11	65.74	1047800
13	Kab Lebak	2013	13.12	13.12	65.83	1187500
14	Kab Lebak	2014	13.13	13.13	65.88	1490000
15	Kab Lebak	2015	13.15	13.15	66.28	1728000
16	Kab Lebak	2016	13.16	13.16	66.43	1965000
17	Kab Lebak	2017	111.08	11.92	66.59	2127112
18	Kab Lebak	2018	108.81	11.93	66.79	2312384
19	Kab Lebak	2019	107.93	11.96	67.04	2498068
20	Kab Lebak	2020	120.83	11.97	67.21	2710654
21	Kab Tangerang	2011	188.60	10.99	68.86	1285000
22	Kab Tangerang	2012	176.00	11.18	68.92	1527000

23	Kab Tangerang	2013	183.90	11.44	68.96	2200000
24	Kab Tangerang	2014	173.10	11.65	68.98	2442000
25	Kab Tangerang	2015	191.12	11.89	69.28	2710000
26	Kab Tangerang	2016	182.52	12.11	69.37	3021650
27	Kab Tangerang	2017	191.62	12.51	69.47	3270936
28	Kab Tangerang	2018	190.05	12.80	69.61	3555835
29	Kab Tangerang	2019	193.97	12.81	69.79	3841368
30	Kab Tangerang	2020	242.16	12.82	69.89	4168268
31	Kab Serang	2011	82.00	11.23	62.75	1189600
32	Kab Serang	2012	76.10	11.72	62.90	1320500
33	Kab Serang	2013	72.80	12.09	63.03	2080000
34	Kab Serang	2014	71.38	12.35	63.09	2340000
35	Kab Serang	2015	74.85	12.36	63.59	2700000
36	Kab Serang	2016	67.92	12.37	63.81	3010500
37	Kab Serang	2017	69.10	12.38	64.02	3258866
38	Kab Serang	2018	64.46	12.39	64.22	3542714
39	Kab Serang	2019	61.54	12.43	64.47	3827193
40	Kab Serang	2020	74.80	12.57	64.64	5152887
41	Kota Tangerang	2011	114.30	11.86	71.08	1290000
42	Kota Tangerang	2012	106.50	12.23	71.09	1527000
43	Kota Tangerang	2013	103.10	12.60	71.09	2203000
44	Kota Tangerang	2014	98.76	12.86	71.09	2444301
45	Kota Tangerang	2015	102.56	12.90	71.29	2730000
46	Kota Tangerang	2016	102.88	13.41	71.34	3043950
47	Kota Tangerang	2017	105.34	13.44	71.38	3295075
48	Kota Tangerang	2018	103.49	13.83	71.45	3582077
49	Kota Tangerang	2019	98.37	13.84	71.57	3869717

50	Kota Tangerang	2020	118.22	13.85	71.60	4199029
51	Kota Cilegon	2011	15.40	11.88	65.78	1224000
52	Kota Cilegon	2012	15.00	12.18	65.84	1347000
53	Kota Cilegon	2013	15.90	12.67	65.84	2200000
54	Kota Cilegon	2014	15.53	13.07	65.85	2443000
55	Kota Cilegon	2015	16.96	13.10	66.15	2760590
56	Kota Cilegon	2016	14.90	13.11	66.24	3078058
57	Kota Cilegon	2017	14.89	13.12	66.32	3331997
58	Kota Cilegon	2018	13.96	13.13	66.43	3622215
59	Kota Cilegon	2019	13.20	13.15	66.60	3913078
60	Kota Cilegon	2020	16.31	13.16	66.67	4246081
61	Kota Serang	2011	37.40	11.27	67.22	1156000
62	Kota Serang	2012	34.70	11.82	67.23	1231000
63	Kota Serang	2013	36.70	11.92	67.23	1798446
64	Kota Serang	2014	36.18	12.34	67.23	2166000
65	Kota Serang	2015	40.19	12.36	67.33	2375000
66	Kota Serang	2016	36.40	12.63	67.36	2648125
67	Kota Serang	2017	36.97	12.64	67.38	2866595
68	Kota Serang	2018	36.21	12.65	67.58	3116276
69	Kota Serang	2019	36.21	12.77	67.83	3366512
70	Kota Serang	2020	42.24	12.78	68.00	3773940
71	Kota Tangerang Selatan	2011	20.10	12.43	72.07	1290000
72	Kota Tangerang Selatan	2012	18.70	12.79	72.09	1527000
73	Kota Tangerang Selatan	2013	25.40	13.24	72.10	2200000

74	Kota Tangerang Selatan	2014	25.29	13.58	72.11	2442000
75	Kota Tangerang Selatan	2015	25.89	13.61	72.12	2710000
76	Kota Tangerang Selatan	2016	26.38	14.08	72.14	3021650
77	Kota Tangerang Selatan	2017	28.73	14.39	72.16	3270936
78	Kota Tangerang Selatan	2018	28.21	14.42	72.26	3555835
79	Kota Tangerang Selatan	2019	29.16	14.43	72.41	3841368
80	Kota Tangerang Selatan	2020	40.99	14.47	72.47	4168268
81	Provinsi Banten	2011	690.90	11.41	68.68	1000000
82	Provinsi Banten	2012	642.90	11.79	68.86	1040000
83	Provinsi Banten	2013	677.50	12.05	69.04	1170000
84	Provinsi Banten	2014	649.19	12.31	69.13	1325000
85	Provinsi Banten	2015	702.40	12.35	69.43	1600000
86	Provinsi Banten	2016	658.11	12.70	69.46	1784000
87	Provinsi Banten	2017	675.04	12.78	69.49	1931180
88	Provinsi Banten	2018	661.36	12.85	69.64	2099385
89	Provinsi Banten	2019	654.46	12.88	69.84	2267990
90	Provinsi Banten	2020	775.99	12.89	69.96	2267990

Lampiran II
Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/23/23 Time: 00:00

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	139.0918	135.3219	1.027859	0.3073
X1	-52.20196	8.873859	-5.882667	0.0000
X2	8.014824	2.034617	3.939229	0.0002
X3	1.99E-05	6.59E-06	3.011066	0.0035
R-squared	0.342775	Mean dependent var		69.33588
Adjusted R-squared	0.316832	S.D. dependent var		59.42868
S.E. of regression	49.12015	Akaike info criterion		10.67512
Sum squared resid	183372.0	Schwarz criterion		10.79422
Log likelihood	-423.0049	Hannan-Quinn criter.		10.72287
F-statistic	13.21260	Durbin-Watson stat		0.273170
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III
Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/23/23 Time: 00:04
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3928.440	907.4390	4.329151	0.0000
X1	-32.50976	8.249475	-3.940828	0.0002
X2	-52.47536	12.75015	-4.115667	0.0001
X3	3.74E-05	8.60E-06	4.351287	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.849025	Mean dependent var	69.33588
Adjusted R-squared	0.827145	S.D. dependent var	59.42868
S.E. of regression	24.70800	Akaike info criterion	9.379211
Sum squared resid	42123.49	Schwarz criterion	9.706740
Log likelihood	-364.1685	Hannan-Quinn criter.	9.510527
F-statistic	38.80292	Durbin-Watson stat	0.763418
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV
Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/23/23 Time: 00:08

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	382.2954	309.4975	1.235213	0.2206
X1	-15.21363	6.487728	-2.344986	0.0216
X2	-2.127603	4.364277	-0.487504	0.6273
X3	9.21E-06	4.81E-06	1.915520	0.0592

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	38.91672	0.7127
Idiosyncratic random	24.70800	0.2873

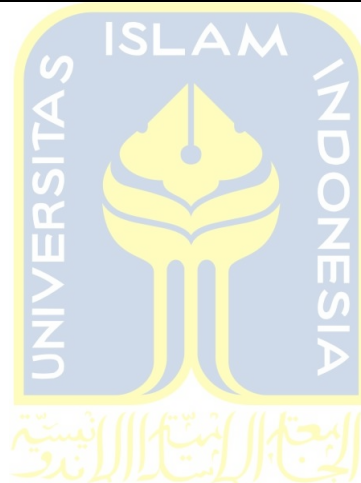
Weighted Statistics

R-squared	0.055864	Mean dependent var	13.64829
Adjusted R-squared	0.018595	S.D. dependent var	28.32010

S.E. of regression	28.05556	Sum squared resid	59820.69
F-statistic	1.498952	Durbin-Watson stat	0.487174
Prob(F-statistic)	0.221637		

Unweighted Statistics

R-squared	0.064692	Mean dependent var	69.33588
Sum squared resid	260960.1	Durbin-Watson stat	0.111676

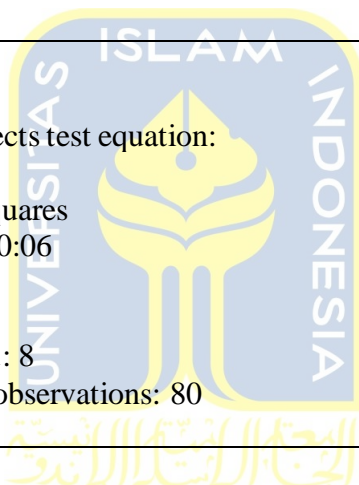


Lampiran V
Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.052973	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.672900	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/23/23 Time: 00:06
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	139.0918	135.3219	1.027859	0.3073
X1	-52.20196	8.873859	-5.882667	0.0000
X2	8.014824	2.034617	3.939229	0.0002
X3	1.99E-05	6.59E-06	3.011066	0.0035

R-squared	0.342775	Mean dependent var	69.33588
Adjusted R-squared	0.316832	S.D. dependent var	59.42868
S.E. of regression	49.12015	Akaike info criterion	10.67512
Sum squared resid	183372.0	Schwarz criterion	10.79422
Log likelihood	-423.0049	Hannan-Quinn criter.	10.72287
F-statistic	13.21260	Durbin-Watson stat	0.273170

Prob(F-statistic)

0.000000



Lampiran VI
Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.988730	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-32.509760	-15.213631	25.963231	0.0007
X2	-52.475359	-2.127603	143.519329	0.0000
X3	0.000037	0.000009	0.000000	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/23/23 Time: 00:09

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3928.440	907.4390	4.329151	0.0000

X1	-32.50976	8.249475	-3.940828	0.0002
X2	-52.47536	12.75015	-4.115667	0.0001
X3	3.74E-05	8.60E-06	4.351287	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.849025	Mean dependent var	69.33588
Adjusted R-squared	0.827145	S.D. dependent var	59.42868
S.E. of regression	24.70800	Akaike info criterion	9.379211
Sum squared resid	42123.49	Schwarz criterion	9.706740
Log likelihood	-364.1685	Hannan-Quinn criter.	9.510527
F-statistic	38.80292	Durbin-Watson stat	0.763418
Prob(F-statistic)	0.000000		

